

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Korupsi, menurut W.J.S. Kamus umum bahasa Indonesia Poerwadarminta, adalah penyalahgunaan dana masyarakat untuk kepentingan sendiri atau orang lain. *Corruptio*, yang berarti bejat, menyimpang dari kesucian.¹ Pendidikan antikorupsi adalah upaya sengaja untuk memahami dan mencegah korupsi melalui pendidikan formal di sekolah, pendidikan informal di keluarga, dan pendidikan informal di masyarakat. Pendidikan antikorupsi yang merupakan upaya sengaja untuk memahami dan mencegah korupsi merupakan tujuan pendidikan non formal di masyarakat. Pengenalan fenomena korupsi serta kriteria penyebab dan akibatnya merupakan tujuan utama pendidikan antikorupsi. Ini juga bertujuan untuk membuat masyarakat lebih toleran terhadap tindakan korupsi dan untuk menunjukkan kepada generasi muda seperti menyadari nilai-nilai dan mampu memerangi korupsi. Siswa juga diberi kesempatan untuk menyelidiki nilai-nilai standar yang mendukung atau melawan korupsi.²

Korupsi di Indonesia berlangsung begitu lama hingga saat ini masih berlanjut begitu banyak cara yang sudah dijalankan tetapi tetap saja belum begitu efektif bahkan banyak sekali peraturan perundang-undangan pasal pemberantasan korupsi di Negara ini begitu banyak sudah ditegakkan. Alhasil, berbagai organisasi yang tujuan utamanya memberantas korupsi terus bermunculan, mulai dari tim pemberantasan korupsi pada 1967 hingga KPK pada 2003. Namun demikian, harus diakui

¹ Yudha Erlangga, *Panduan Pendidikan Anti Korupsi* (Jakarta: Erlangga Group, 2014), hal 6.

² David Wijaya, *Pendidikan Anti Korupsi Untuk Sekolah Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Indeks, 2014), hal 24.

upaya pemberantasan korupsi belum membuahkan hasil, karena indeks persepsi korupsi (IPK) yang rendah.

Peraturan Menteri agama nomor 23 tahun 2021 tentang pengendalian gratifikasi pada kementerian agama dengan mempertimbangkan

- a. Bahwa untuk mewujudkan penyelenggaraan negara yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme pada kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama, perlu adanya upaya pengendalian gratifikasi secara sistematis, terstruktur, komprehensif, terintegrasi, dan akuntabel
- b. Bahwa peraturan Menteri agama nomor 34 tahun 2019 tentang pengendalian gratifikasi pada kementerian agama sudah tidak sesuai dengan perkembangan hukum dan kebutuhan masyarakat sehingga perlu diganti.
- c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan peraturan Menteri agama tentang pengendalian gratifikasi pada kementerian agama.³

Indonesia tidak bergerak maju sebagaimana mestinya sebaliknya menciptakan masalah baru krisis moral yang belum terselesaikan contohnya adalah di liputan 6.com, Jakarta menjatuhkan vonis 6 tahun penjara, denda Rp. 300 juta subsider 3 bulan kurungan dan uang pengganti Rp. 1,821 miliar. terhadap terdakwa kasus dugaan korupsi penyelenggaraan haji di kementerian agama pada tahun 2011-2013 serta penyalahgunaan dana operasional Menteri (DOM) suryadharma Ali mantan Menteri agama terbukti melakukan tindakan pidana korupsi dalam penyelenggaraan ibadah haji.⁴

³ R. Amaliyyah, "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2021 Tentang Pengendalian Gratifikasi Pada Kementerian Agama," *Berita Negara Tahun 2021 Nomor 1225*, 2021, Hal. 1.

⁴ Muhammad Abdul Rachman, "Analisis Framing Pemberitaan Penahanan Suryadharma Ali Di Kompas.Com," *ejournal Ilmu Komunikasi 2* (2016): Hal. 128.

Adapun firman Allah SWT QS. An-Nisa ayat 29. Yang membahas perihal korupsi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ

Artinya: wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar). (QS. An-Nisa ayat 29)

Karena korupsi tidak hanya melibatkan perangkat hukum tetapi juga aspek sosio kultural psikologis dan filosofis, sulit untuk menjawab pertanyaan mengapa korupsi begitu mendarah daging di tingkat kehidupan berbangsa dan bernegara.⁵ Intinya korupsi terjadi ketika niat, peluang, dan otoritas semuanya Bersatu, Memanfaatkan UU No. 30 tahun 2002 sesuai dengan peraturan perundang-undangan tentang pemberantasan korupsi yang ada, pemberantasan tindakan pidana korupsi dirumuskan sebagai rangkaian tindakan pencegahan dan pemberantasan tindakan pidana korupsi melalui upaya koordinasi pengawasan, pemantauan, dan penyidikan di persidangan dan peran masyarakat.⁶ Di MAN 1 Prabumulih pernah terjadi kegagalan dalam kantin kejujuran di mana hasil penjualan tidak sesuai dengan yang dihasilkan karena kejujuran belum begitu tertanam di dalam diri peserta didik sehingga guru harus bekerja ekstra untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran di dalam Pendidikan.

Dua penyebab utama korupsi adalah faktor internal dan eksternal faktor internal adalah yang berasal dari dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal adalah yang berasal dari sistem atau lingkungan. Guru PAI MAN 1 Prabumulih membuat program antikorupsi. Program guru

⁵ Romli Atmasasmita, *Korupsi Good Governance Dan Komisi Anti Korupsi Di Indonesia* (Jakarta: Percetakan Negara RI, 2001), hal 9.

⁶ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2002 Tentang Komisi Pemberantasan Tindakan Pidana Korupsi, Dalam Undang-Undang Tentang Komisi Pemberantasan Korupsi* (Jakarta: Sekretariat Negara, 2002), hal 34.

pendidikan agama islam di MAN 1 Prabumulih bertujuan untuk menumbuhkan karakter antikorupsi siswa seperti jujur, peduli, mandiri, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, berani dan adil.⁷

Akibatnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan membawa **“PERAN GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ANTI KORUPSI DI MAN 1 PRABUMULIH”**

B. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara umum minimnya minat siswa untuk memahami dan menghasilkan karakter anti korupsi di MAN 1 Prabumulih.
2. Secara umum kiprah guru dalam meningkatkan minat siswa dalam memahami anti korupsi di MAN 1 Prabumulih.
3. Kurangnya keteladanan perilaku yang baik oleh masyarakat, guru, orang tua, media DLL.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan Batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kiprah guru PAI dalam penanaman nilai-nilai anti korupsi pada pembelajaran pendidikan agama islam di MAN 1 Prabumulih?
2. Apa saja faktor pendukung serta penghambat penerapan penanaman nilai-nilai anti korupsi pada pembelajaran pendidikan agama islam di MAN 1 Prabumulih?

⁷ Ni Putu Rai Yuliantini, *Bunga Rampai Isu-Isu Krusial Tentang Pendidikan Antikorupsi* (Jawa Tengah: Penerbitlakeisha, 2022), Hal. 50.

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui jawaban dari permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana peranan guru dalam mengantisipasi anti korupsi di MAN 1 Prabumulih.
- b. Untuk mengetahui bagaimana perilaku serta tindakan siswa dalam menanggapi keluhan terhadap korupsi di MAN 1 Prabumulih.
- c. Untuk mengetahui adakah pengaruh peranan guru PAI dalam menanggulangi anti korupsi yang sedang marak terjadi disaat ini di MAN 1 Prabumulih.

2. Manfaat penelitian

Hasil penelitian yang diharapkan dalam pencaPAIan tujuan penelitian ini adalah:

- a. Peneliti, untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan program studi Pendidikan agama islam.
- b. pelajar, supaya mereka termotivasi buat meningkatkan kemampuan belajarnya serta terciptanya karakter siswa-siswi yang bersifat anti korupsi.
- c. Guru, menjadi peranan penting dalam meningkatkan kejujuran serta tanggung jawab, sebagai akibatnya terciptanya siswa-siswi yang selalu ditanamkan karakter anti korupsi.
- d. Penelitian selanjutnya, menjadi literature awal penelitian dalam rangka meneruskan penelitian khususnya dalam pengajaran agama islam.

E. Tinjauan pustaka

1. Pandu Pahlevi dan Ilham Fahmi dalam jurnal berjudul Peran Tenaga Pendidikan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Di Sekolah Menengah Atas.⁸ (Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan March 2022). Jurnal ini membahas tentang peran tenaga Pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi di sekolah menengah atas tujuan utama Pendidikan adalah agar peserta didik dapat mengembangkan tingkat moralitas. keberhasilan dalam penanaman nilai-nilai anti korupsi dipengaruhi oleh cara menyampaikan dan pendekatan pembelajaran yang digunakan, ada empat model pembelajaran dalam penanaman nilai-nilai anti korupsi yang bisa dilakukan oleh para tenaga kerja Pendidikan yaitu model kombinasi dengan kurikulum RPP, model melalui ekstrakurikuler, model pembiasaan nilai dalam seluruh aktivitas siswa dan model gabungan.⁹
2. Nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam kurikulum pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Kasihan Bantul, demikian judul skripsi kedua siti nurhasanah. Pada tahun 2013, yogyakarta mengambil jurusan pendidikan agama islam di fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Sunan kalijaga. Adil, jujur, tanggung jawab, disiplin, pekerja keras, peduli, lugas, dan mandiri.¹⁰ Nilai-nilai pendidikan antikorupsi yang dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Kasihan Bantul berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan karena fokus peneliti. Penelitian yang akan dilakukan akan difokuskan pada peran guru dalam memasukkan pendidikan antikorupsi ke dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

⁸ Pandu Pahlevi dan Ilham Fahmi, "Peran Tenaga Pendidikan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Di Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8 (2022): Hal. 444-454.

⁹ *Ibid.*, Hal. 453.

¹⁰ Siti Nurkhasanah, *Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Kasihan Bantul* (Yogyakarta, 2013), Hal. 111.

3. Nadri Taja dan Helmi Aziz dalam jurnal yang berjudul mengintegrasikan nilai-nilai anti korupsi dalam pembelajaran Pendidikan agama islam di sekolah menengah atas.¹¹ (Jurnal Pendidikan Agama Islam March 2016). Nilai-nilai antikorupsi yang terintegrasi dalam mata pelajaran PAI di sekolah secara lebih praktis menggunakan pendekatan (*approach*).¹²

F. Kerangka teori

1. Peran Guru PAI

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai guru mata pelajaran mempunyai peran yang sama, apabila dibandingkan dengan guru mata pelajaran lain. Peran dan tanggung jawab semua guru yaitu mendidik moral peserta didik, apalagi dalam menumbuhkan karakter anti korupsi karena korupsi merupakan musuh setiap individu dalam menegakkan hukum yang ada. Peran guru tersebut seperti memberi informasi, memberikan nasihat, motivasi dan sebagai teladan atau role model.¹³

Peran guru agama islam tidak ada bedanya dengan guru mata pelajaran lain, karena sama-sama mempunyai peran dan tanggung jawab dalam hal mendidik moral peserta didik. Melalui wawancara dan observasi peneliti menemukan ada beberapa guru yang sering menyampaikan perihal jujur, peduli mandiri, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, berani dan adil. Di setiap kegiatan dengan peran guru pak Budiman selaku guru Al-Quran Hadis, pak Andi kesiswaan, bu Deni kepala sekolah, dan bu Melissa sebagai guru PKN. Tugas dan peran guru Pendidikan agama islam tidak hanya sebagai pengajar atau pemberi informasi saja, melainkan mampu menjadi perantara bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Guru Pendidikan agama islam berperan

¹¹ Nadri Taja dan Helmi Aziz, "Mengintegrasikan Nilai-Nilai Anti Korupsi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* XIII, no. 1 (2016): Hal. 1.

¹² *Ibid.*, Hal. 47.

¹³ Nidaul Husna, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi," *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2016): Hal. 179.

sebagai perantara dalam menumbuhkan karakter anti korupsi, korupsi merupakan musuh Bersama, dan guru sebagai orang tua peserta didik di sekolah berperan dalam menumbuhkan karakter yang mencerminkan sikap anti korupsi. Peran guru sebagai perantara baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas.

Indikator Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi.

Nilai-Nilai	Indikator
Jujur	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu berbicara dan berbuat sesuai dengan fakta (konsisten). • Tidak melakukan perbuatan curang. • Tidak berbohong. • Tidak mengakui milik orang lain sebagai miliknya.
Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Berkomitmen untuk selalu berperilaku konsisten dan berpegang teguh pada aturan yang ada dalam semua kegiatan.
Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu menuntaskan pekerjaan tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain. • Tidak menyuruh-nyuruh atau menggunakan kewenangan untuk menyuruh orang lain terhadap sesuatu yang mampu dikerjakan sendiri.
Sederhana	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu berpenampilan apa adanya, tidak berlebihan, tidak pamer dan ria.

Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanggung jawab atas piket kelas • Bertanggung jawab atas uang kas • Bertanggung jawab dengan datang kesekolah tepat waktu
Kerja Keras	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu menghindari pekerjaan yang instan (jalan cepat) yang mengarah pada kecurangan. • Selalu gigih dalam melakukan kegiatan.
Berani	<ul style="list-style-type: none"> • Berani berkata apa adanya (jujur). • Berani menolak ajakan teman yang bersifat negatif. • Berani melaporkan kecurangan. • Berani dalam mencetuskan sebuah ide dalam permasalahan. • Berani mengakui kesalahan.
Adil	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu menghargai perbedaan. • Tidak membeda-bedakan latar belakang • Tidak pilih kasih.
Peduli	<ul style="list-style-type: none"> • Ikut empati dan menghibur teman yang sedang terkena musibah. • Selalu menghargai pendapat orang lain.¹⁴

¹⁴ Yuliantini, *op. cit.*, Hal. 50.

Pengertian UU No. 1 adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dihayati dan dikuasai oleh seorang guru atau dosen dalam rangka melaksanakan tugas keprofesionalnya. Bab. 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang dosen dan guru.¹⁵ Mengajar, mendidik, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik merupakan tanggung jawab utama guru pendidikan profesi. Tanggung jawab utama dosen adalah mentransformasikan, mengembangkan, dan memperluas ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat.¹⁶

Karena dosen dan guru secara implisit setuju untuk menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan orang tua, guru adalah pendidik profesional menurut definisi ini.¹⁷ perkembangan kepribadian seseorang yang menggabungkan antara nilai dan pengalaman, baik disadari maupun tidak disadari, yang pada akhirnya akan menentukan kepribadian seseorang di masa yang akan datang.¹⁸

Seorang guru pendidikan agama islam bertanggung jawab atas pendidikan individu dan klasikal setiap siswa untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam Para sarjana telah berusaha untuk menyusun persyaratan dari waktu ke waktu. Al-Ghazali adalah ulama yang sangat concern terhadap masalah ini, Al-Ghazali menyusun daftar persyaratan untuk seorang guru sebagai berikut:

¹⁵ Sutarmizi Sutarmizi dan Syarnubi Syarnubi, "Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI Di MTS. MU'Alliminislamiyah Kabupaten Musi Banyuasin," *Tadrib* 8, no. 1 (30 Juni 2022): hal 56-74, doi:10.19109/tadrib.v8i1.11315.

¹⁶ Muh. Misdar et al., "Proses Pembelajaran Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fitk Uin Raden Fatah Palembang," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017): hal 54, doi:10.19109/tadrib.v3i1.1382.

¹⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 3.

¹⁸ Ermis Suryana dan Baldi Anggara Baldi Anggara, "Pemenuhan Hak-Hak Pendidikan Keagamaan Islam Anak Binaan Di Lembaga Pemasarakatan Pakjo Palembang," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017): hal 168, doi:10.19109/tadrib.v3i1.1389.

- a. Guru harus memperlakukan siswanya seolah-olah mereka adalah anak kandungnya sendiri untuk merasakan rasa tanggung jawab yang kuat dan cinta tanpa syarat kepada mereka.
- b. Sebagai bakti wasilah kepada Allah SWT. untuk berhasil dalam bidang pendidikan, pendidikan harus tulus dan tidak mementingkan diri sendiri.
- c. Guru harus menyebarkan semua pengetahuan mereka untuk mempromosikan tauhid.
- d. Saat memberikan nasihat kepada siswa guru perlu bersabar.
- e. Pendidik wajib saat mengajar siswa, pendidikan harus memperhitungkan rasio kemampuan dan pola pikir mereka.
- f. Siswa harus memiliki motivasi yang kuat untuk mencintai dan menghargai semua informasi yang diberikan oleh pendidikan.
- g. Mata pelajaran dalam wajib belajar disajikan sebagai pengantar pengetahuan umum sehingga mudah dipahami oleh siswa yang masih muda atau di bawah usia 18 tahun.
- h. Pendidikan harus menjadi teladan bagi para siswanya.¹⁹

sikap umum yang harus dilakukan oleh pendidik dalam menyelesaikan kewajibannya sebagai pendidik. Guru memainkan peran yang sangat beragam dalam masyarakat, keluarga, dan sekolah sama arti penting dari pekerjaan adalah karena ia mengarahkan mentalitas dari perilaku seseorang kemampuan seseorang untuk mengantisipasi tindakan orang lain dibatasi oleh perannya. Individu yang bersangkutan akan dapat mengubah perilakunya agar sesuai dengan kelompok.²⁰

Menurut DMS dan Dickey peran guru sebenarnya mencakup tanggung jawab

¹⁹ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Indonesia: Pustaka Setia, 2012), hal 136.

²⁰ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal 213.

Yang luas, seperti:

- a. Guru sebagai pendidik (*teacher as instructor*)
- b. Guru sebagai konselor (*teacher as counselor*)
- c. Guru sebagai ilmuwan (*teacher as scientist*)
- d. Guru sebagai pribadi (*teacher as person*).²¹

Selain mengajarkan ilmu pengetahuan guru juga bertanggung jawab terhadap pendidikan akhlak dan mengajarkan kepada siswa bagaimana berperilaku sesuai dengan ajaran agama dan norma-norma sosial. Menurut KBBI, Al-Quran adalah sumber utama agama islam yang disebarkan oleh nabi Muhammad SAW. Hal itu diungkapkan oleh Allah SWT melalui malaikat jibril.²²

2. Menanamkan Nilai-Nilai Antikorupsi

Pendidikan melawan korupsi sangat penting untuk menumbuhkan karakter moral pada generasi muda dan mencegah korupsi. Anak-anak dapat mengadvokasi perang melawan korupsi. Oleh karena itu, pentingnya untuk menanamkan nilai-nilai yang kuat dan mentalitas anti korupsi pada generasi muda sejak dini.

- a. Faktor pendukung dan penghambat

Perilaku tercela seperti korupsi harus diberantas namun demikian menyingkirkannya tidak semudah membalikkan telapak tangan alih-alih ini membutuhkan upaya yang bijaksana dan kolaboratif dari para pendidik lainnya. Siswa akan percaya bahwa korupsi adalah penyakit manusia yang harus dihindari bahkan diberantas semaksimal mungkin melalui pelajaran moral dan agama jika guru berkolaborasi.

²¹ Oemar Malik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hal 123.

²² Husna, *op. cit.*, hal 173-200.

1) Faktor Pendukung

Berikut ini adalah alasan mengapa pengajaran pendidikan agama islam di MAN 1 Prabumulih membantu siswa mengembangkan sifat anti korupsi.

a. Dukungan Dan Kerjasama Mayoritas Guru

dukungan dan kerjasama mayoritas guru dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi yakni dengan menanamkan kejujuran, disiplin dan tanggung jawab, sehingga tercetak peserta didik yang berperilaku jujur yang mana dalam pernyataan ibu Herawati S. Ag menyatakan sering terjadi di MAN 1 Prabumulih ini ketinggalan jam tangan, gelang dan uang di tempat wudhu tetapi anak-anak peserta didik selalu melaporkan barang yang ditemukan ke pihak guru sehingga guru mudah untuk mengembalikan barang tersebut. Disiplin di MAN 1 Prabumulih anak-anak selalu masuk tepat waktu bahkan -10 menit anak- anak sudah ada di sekolah bahkan guru pun ikut serta dalam meminec waktu sehingga guru dan peserta didik saling menghargai waktu. tanggung jawab peserta didik di MAN 1 Prabumulih sudah ditanamkan rasa bertanggung jawab dan tanggung jawab peserta didik sebagai siswa yakni mentaati peraturan sekolah.²³

b. Adanya fasilitas sekolah



²³ Herawati S. AG, *Dukungan Dan Kerjasama Mayoritas Guru Di MAN 1 Prabumulih*, 2023.

Faktor terpenting dalam mendorong siswa untuk bertindak anti korupsi adalah kejujuran seseorang akan sulit dipengaruhi untuk melakukan korupsi ketika ia telah memiliki keyakinan yang kuat untuk selalu bertindak jujur. Menanamkan nilai-nilai anti korupsi siswa didukung pihak sekolah melalui kantin wirausaha yang mana di sampaikan oleh ibu Herawati S. Ag kantin wirausaha adalah kantin milik sekolah tetapi yang mengurusnya adalah peserta didik itu sendiri secara tidak langsung kantin wirausaha itu adalah bekal bagi siswa untuk belajar berusaha dan jujur karena di saat orang membeli yang menjadi kasir adalah siswa itu sendiri. Menurut Nabila salah satu siswa MAN 1 Prabumulih korupsi itu bukan hanya tentang uang, tetapi juga waktu MAN 1 Prabumulih memiliki fasilitas ruang Osim, sangga pramuka, UKS, dan laboratorium, ini juga dapat menjadi wadah penanaman nilai-nilai anti korupsi karena bisa saja kami tidak diberikan pemahaman mengenai konsep nilai-nilai anti korupsi bisa saja kami menyalahgunakan fasilitas tersebut untuk berleha-leha dan melalaikan tugas kami sebagai pelajar.²⁴

c. Agenda Rutin

Menurut Nabilah Agenda rutin di MAN 1 Prabumulih dilakukan per-minggu bahkan per-hari kami diberikan wejangan oleh guru kami tidak hanya tentang nilai-nilai antikorupsi tapi tentang banyak hal misalnya saja kedisiplinan dan lain-lain. Untuk agenda hariannya itu di MAN 1 Prabumulih kami setiap sebelum memulai

²⁴ Herawati S. AG dan Nabilah Agustin Firnanda, “Wawancara Peserta Didik Fasilitas Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Antikorupsi Di MAN 1 Prabumulih pada tanggal 4 mei 2023 pukul 09-09,” n.d.

pelajaran guru-guru kami itu selalu membentuk karakter kami terutama guru agama islam.²⁵

d. Ekstrakurikuler

Siswa akan belajar kemandirian dan tanggung jawab atas tindakan mereka sendiri jika sekolah memberi kepercayaan kepada mereka untuk mengelola kegiatan agar siswa dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler guru tidak memiliki peran selain sebagai pengawas akibatnya siswa belajar untuk bertindak secara mandiri dan bertanggung jawab sebagai karakter anti korupsi melalui kegiatan ekstrakurikuler yang juga membantu menanamkan pola pikir anti korupsi, anak-anak belajar tentang tanggung jawab, satu hal yang pasti anak mengembangkan rasa kemandirian yang menurut saya merupakan salah satu cara untuk menanamkan pola pikir melawan korupsi.²⁶

e. Media Informasi Tentang Bahaya Korupsi

Menurut ibu Herawati dan indrawati media yang semakin canggih pada saat ini sangat membantu kita dalam memberantas bibit-bibit korupsi karena faktor yang semakin canggih sehingga guru dapat memberikan pengarahan tentang bahayanya korupsi, pernah terjadi sebuah kejanggalan di mana uang salah satu kelas hilang sehingga guru ekstra keras untuk menindak anak yang telah mencuri uang yang bukan hak nya, melalui introgasi dan sedikit bantuan dari siswa sehingga guru dapat menemukan siapa di balik semua perkara ini sehingga guru memberikan sanksi yang tegas kepada si pencuri uang kelas yakni dikeluarkan dari sekolah.²⁷

²⁵ Nabilah Agustin Firnanda, *Wawancara Peserta Didik MAN 1 Prabumulih Agenda Rutin*, 2023.

²⁶ Indrawati S. Hi, *Wawancara Guru Perihal Ekstrakurikuler*, 2023.

²⁷ Herawati S. AG, *Media Informasi Tentang Bahaya Korupsi*, 2023.

f. Peraturan Yang Tegas Dari Peraturan Sekolah.

Di MAN 1 Prabumulih pernah terjadi kehilangan uang kelas sehingga guru ekstra keras untuk menindak anak yang telah mencuri uang yang bukan hak nya, melalui introgasi dan sedikit bantuan dari siswa akhirnya guru dapat menemukan siapa di balik semua perkara ini sehingga guru memberikan sanksi yang tegas kepada si pencuri uang kelas tersebut yakni dikeluarkan dari sekolah. Bahkan ada anak yang telat untuk masuk sekolah sehingga ia diberi arahan agar anak tidak akan mengulangi kesalahan tersebut.²⁸

2) Faktor penghambat

Berikut faktor-faktor yang menghambat siswa MAN 1 Prabumulih dalam mengembangkan karakter anti korupsi melalui pendidikan agama islam.

a. Keterbatasan guru dan siswa yang banyak

Menurut Badai Pangestu salah satu peserta didik kelas XI IPA 1 menyatakan bahwasanya guru tidak bisa selalu mengawasi siswanya dikarenakan jumlah guru yang tidak banyak sedangkan jumlah siswa nya yang banyak. Walaupun sedikit guru selalu memberikan nasihat kepada peserta didik.²⁹

b. Keterbatasan waktu

Menurut ibu Indrawati keterbatasan waktu adalah salah satu faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi, sehingga peran orang tua dan lingkungan sekitar adalah salah satu pihak luar yang dapat mengawasi siswa selama berada di luar lingkungan sekolah. Guru selalu mendorong, membimbing dan menasehati peserta didik untuk menghindari perilaku yang memalukan, guru Pendidikan agama islam

²⁸ Indrawati S. Hi, "Peraturan Yang Tegas Dari Pihak Sekolah," 2023.

²⁹ Badai Pangestu, *Keterbatasan Guru Dan Siswa Yang Banyak*, 2023.

menggunakan instruksi dan nasihat langsung mengajarkan siswa perilaku yang tepat untuk meringankan beban yang tidak mampu mengawasi siswa sepanjang waktu. jika masalahnya adalah guru tidak mampu mengawasi muridnya sepanjang waktu satu-satunya hal yang dapat dilakukan seorang guru adalah menginspirasi, mendukung, dan mengarahkan siswanya untuk menghindari pencurian atau bahkan korupsi.³⁰

Nilai-nilai yang dapat dirumuskan sebagai prinsip antikorupsi adalah sebagai berikut:

a. Nilai-nilai kejujuran

jujur adalah filosofis yang sangat penting dalam hidup tanpa kejujuran orang akan sulit mempercayai orang. Di lingkungan sekolah MAN 1 Prabumulih juga terdapat nilai kejujuran dari siswa dan pendidik seperti tidak melakukan kecurangan akademik, dan kebohongan. Kecurangan tidak dianggap jujur misalnya menjiplak, menyontek, dan memalsukan nilai. Kejujuran adalah induk dari sifat-sifat yang patut dipuji. Kejujuran juga mengacu pada pemberian sesuatu yang benar atau sesuai dengan kenyataan.

Menurut ibu Herawati S. Ag kejujuran sangat penting dalam penanaman nilai-nilai anti korupsi di MAN 1 Prabumulih, kejujuran di MAN 1 Prabumulih begitu menonjol karena sering peserta didik memberikan jam tangan, gelang, cincin dan uang kepada guru karena mereka menemukan barang itu di tempat wudhu, sehingga guru mudah untuk mengembalikan barang yang ditemukan peserta didik. Bahkan kejujuran anak juga sudah di dalam diri mereka sendiri sehingga terciptanya karakter kejujuran di dalam diri peserta didik.³¹

Ketulusan merupakan salah satu rukun iman islam dan kualitas yang esensial dalam ajaran agama islam orang yang berbudi luhur dan berilmu dihiasi dengan kejujuran, oleh

³⁰ Indrawati S. Hi, *Keterbatasan Waktu*, 2023.

³¹ Herawati S. AG, *Kejujuran Yang Sudah Tertanam Di MAN 1 Prabumulih*, 2023.

karena itu semua pengikut nabi Muhammad SAW. Harus jujur bahkan tidak ada ruang untuk kebohongan, kebohongan tidak akan membuat seseorang terlihat indah jika ia tidak memiliki kejujuran. Orang berakal perlu tahu bahwa berbohong itu buruk dan jujur itu baik.³²

b. Peduli

Menurut ibu Indrawati S. Hi menyatakan kepedulian peserta didik kepada peserta didik lainnya dan kepedulian pendidik kepada pendidik atau ke peserta didik sudah ditanamkan sebab di saat ada salah satu peserta didik sakit atau terkena musibah maka peserta didik akan melakukan kepedulian melalui sumbangan dan teman dari peserta didik itu akan menjenguk teman kerabat yang terkena musibah. Bahkan guru juga ikut berkontribusi melalui uang yang dikumpulkan antara guru sebab di setiap bulan guru memberikan sumbangan yang berbeda-beda seperti guru PNS 30 ribu rupiah untuk 1 bulan sedangkan guru honor 15 ribu uang itu akan digunakan untuk yang terkena musibah, dan di saat peserta didik melakukan pembelajaran atau sedang melakukan pembahasan peserta didik sudah ditanamkan nilai-nilai saling menghargai pendapat orang lain.³³

c. Mandiri

Menurut Nabilah Agustin Firnanda kelas XI IPA 1 menyatakan bahwa dengan tidak mengandalkan orang lain dalam menyelesaikan tugas atau tanggung jawab adalah salah satu dari sifat kemandirian di MAN 1 Prabumulih ini peserta didik sudah ditanamkan nilai-nilai kemandirian. kemandirian dapat dipahami sebagai proses pendewasaan diri ketika kita memiliki kemandirian kita tidak dapat mengandalkan orang lain untuk

³² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 238.

³³ Herawati S. AG, *Kepedulian Yang Sudah Tertanam Antara Pendidik Dan Peserta didik*, 2023.

membantu anda dalam hal apapun anda harus melakukan semuanya sendirian, salah satu cara untuk menunjukkan nilai kemandirian adalah kita tidak lagi bergantung pada orang lain.³⁴

d. Disiplin

Ketaatan (kepatuhan pada aturan) adalah disiplin yang dimana seseorang mampu merencanakan dan mengendalikan waktunya hingga dapat digunakan secara efektif untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik dan sosial kemampuan untuk mengelola waktu secara efektif mengikuti semua peraturan dan ketentuan sekolah dan menyelesaikan semuanya tepat waktu adalah contoh dari nilai-nilai disiplin. Di MAN 1 Prabumulih siswa disiplin tentang jam belajar dengan tepat waktu.³⁵

e. Tanggung jawab

Menurut saudara Badai salah satu siswa MAN 1 Prabumulih tanggung jawab yang sering dilakukan peserta didik adalah dalam hal di dalam kelas yakni berupa piket kelas, membayar uang kas, datang kesekolah dengan tepat waktu, setiap pagi tanpa disuruh melakukan tadarus dan sholat dhuha Bersama, menyeter hafalan qur'an dengan rutin setiap pelajaran tahfiz, dan tidak membuang sampah sembarangan.³⁶

f. Kerja keras

Menurut ibu Herawati S. Ag guru MAN 1 Prabumulih kerja keras dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi di MAN 1 Prabumulih ialah dengan bersungguh dalam menyelesaikan tugas baik di sekolah maupun di rumah.³⁷

³⁴ Nabilah Agustin Firnanda, *Kemandirian Yang Di Terapkan Di MAN 1 Prabumulih*, 2023.

³⁵ Badai Pangestu, *Kedisiplinan Di MAN 1 Prabumulih*, 2023.

³⁶ S. Ag Herawati, *Wawancara Guru Metode Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Antikorupsi Di MAN 1 Prabumulih pada tanggal 03 mei 2023 pukul 09-53*, n.d.

³⁷ Herawati S. AG, *Kerja Keras Pada Peserta Didik*, 2023.

g. Sederhana

Menurut Nabila salah satu siswa MAN 1 Prabumulih menyatakan bahwa salah satu kesederhanaan yang diterapkan di MAN 1 Prabumulih yang paling sederhana dilakukan adalah dengan menyamaratakan semua peserta didik dalam satu kesetaraan, baik sepatu, pakaian, tempat duduk, dan fasilitas sekolah yang digunakan.³⁸

h. Berani

Menurut Badai salah satu siswa MAN 1 Prabumulih keberanian yang diterapkan di MAN 1 Prabumulih yakni berupa berani berkata jujur, berani menolak ajakan teman yang bersifat negatif, menerapkan anti bully, mencuri dan korupsi, dengan cara tidak melakukannya, dan menasehati teman kita sendiri jika ada yang melakukannya serta membimbingnya.³⁹

i. Adil

Menurut ibu Indrawati keadilan yang ditanamkan di MAN 1 Prabumulih yakni peserta didik selalu menghargai perbedaan, tidak membedakan latar belakang, dan tidak pilih kasih.⁴⁰

³⁸ Nabilah Agustin Firnanda, *Sederhana Yang Sudah Ada Di MAN 1 Prabumulih*, 2023.

³⁹ Badai Pangestu, *Keberanian Yang Sudah Di Tanamkan Di MAN 1 Prabumulih*, 2023.

⁴⁰ Indrawati S. Hi, *Keadilan Yang Sudah Ditamkan Di MAN 1 Prabumulih*, 2023.

G. Metode penelitian

1. Jenis Atau Macam Penelitian Yang Akan Dilakukan

Data kualitatif adalah jenis data yang digunakan oleh peneliti, data informasi merupakan data kualitatif.⁴¹ Penelitian lapangan akan menjadi metode pilihan untuk penyelidikan. Suryabrata menyatakan bahwa salah satu dari jenis penelitian adalah penelitian lapangan, dan perbedaan metode penelitian terletak pada sifat permasalahannya. Karena tujuan penelitian lapangan adalah untuk menyelidiki secara menyeluruh konteks situasi ini dan bagaimana lingkungan objek berinteraksi dengannya. Atau dapat dikatakan bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yang melibatkan pengamatan, pencarian data dan mempelajari lebih mendalam tentang kejadian di lapangan.⁴²

Karakteristik fenomenologis yang meningkatkan penghayatan (*verstehen*) menjadi fokus utama penelitian kualitatif ini. Dengan kata lain penelitian kualitatif tidak mengelola dan menganalisis data dengan menggunakan statistik.⁴³ Penelitian lapangan digunakan untuk memperhatikan, melacak informasi dan mengumpulkan data dari atas ke bawah tentang fenomena menanamkan nilai-nilai antikorupsi di MAN 1 Prabumulih.

2. Lokasi Penelitian

Memilih lokasi penelitian merupakan hal yang sangat penting agar memperoleh data-data yang legal. Alhasil lokasi penelitian ini adalah MAN 1 Prabumulih.

3. Sumber Data

Studi ini mengandalkan dua sumber data:

⁴¹ Suryana dan Baldi Anggara, *op. cit.*, Hal. 162.

⁴² Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2017), Hal. 29.

⁴³ Erwin, Widiasmoro, dan Mahir, *Penelitian Pendidikan Modern Metode Praktis Penelitian Guru, Dosen Dan Mahasiswa Keguruan* (Yogyakarta: Araska, 2018), Hal. 131.

- a. Data primer yang meliputi semua data kualitatif yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, berasal langsung dari sumbernya dan diberikan kepada pengumpul data, dan yang menjadi data primer atau sumber datanya adalah siswa atau guru di MAN 1 Prabumulih
- b. Data sekunder informasi yang dikumpulkan oleh pihak ketiga untuk tujuan yang tidak terkait dengan penelitian disebut sebagai data sekunder. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian hanya menulis data yang mungkin berupa informasi untuk mendapatkan akses ke sana dan membaginya dengan pihak lain yang telah meneliti subjek tersebut.⁴⁴ Peneliti ini didukung oleh data sekunder, atau data yang digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini literatur yang relevan mendukung penelitian

4. Subjek Penelitian

Orang-orang yang menjadi bagian dari penelitian digunakan sebagai informan untuk memberikan informasi tentang keadaan. Dan keadaan penelitian subjek ini adalah.⁴⁵

- a. Kepala sekolah MAN 1 Prabumulih memegang peran yang sangat krusial sebagai coordinator serta penanggung jawab atas tenaga pengajar dan para siswa-siswi sekaligus sebagai penilai hasil perkembangan belajar siswa-siswi.
- b. Guru yang sebagai tenaga pengajar para peserta didik sekaligus yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan serta proses pembelajaran siswa-siswi di MAN 1 Prabumulih.
- c. Wali peserta didik yang anaknya belajar di MAN 1 Prabumulih memahami pasal nilai-nilai anti korupsi.
- d. Peserta didik MAN 1 Prabumulih adapun kriterianya yakni:

⁴⁴ Istijanto, *Aplikasi praktis Riset Pemasaran* (Jakarta: Gramedia, 2017), Hal. 38.

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal 216.

1. Peserta didik sudah memahami perihal korupsi
2. Peserta didik sudah memahami penanaman nilai-nilai anti korupsi

5. Teknik Pengumpulan Data

Karena memperoleh data adalah tujuan utama dari penelitian ini, metode pengumpulan data adalah langkah yang paling penting. Berikut ini adalah beberapa metode untuk mengumpulkan data:

a. Metode observasi

Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti merupakan metode observasi. Dengan melewati cara lain penulis berkeinginan akan bisa menggunakan kondisi objektif berbagai hal yang menjadi sasaran peneliti yaitu melihat langsung ke lokasi guna mengamati objek-objek penelitian.⁴⁶

Penelitian yang menggunakan data memberitahu sumber data yang dianalisis, dan penulis melakukan pengamatan yang jujur dan terus terang. Teknik persepsi ini dapat dipisahkan menjadi tiga klasifikasi, khususnya persepsi partisipatif, dimana ilmuwan adalah individu dari kumpulan yang menjadi subjek pemeriksaan. Observasi, jujur, dimana peneliti mengumpulkan data dan menginformasikan kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Observasi tidak terstruktur dimana observasi tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang diamati dan observasi partisipatif.⁴⁷

Para penelitian dalam penelitian ini melakukan pengamatan yang terus terang dan observasi tidak terstruktur sebagai metode penelitian kualitatif karena peneliti menceritakan kepada sumber data bahwa dia sedang meneliti dan melakukan

⁴⁶ Ajaj Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), Hal. 26.

⁴⁷ Masrukhin, *op. cit.*, Hal. 17.

pengamatan yang tidak direncanakan sebelumnya terutama saat mewawancarai kepala sekolah, guru, dan siswa di man 1 Prabumulih.

b. Metode wawancara

Dengan menggunakan pedoman wawancara, pertemuan adalah metode yang terlibat dalam mendapatkan data untuk tujuan penelitian melalui kerjasama yang dekat dan responsive antara penanya dan sumber atau yang diwawancarai. Jadi dengan berbicara, ilmuwan akan memperoleh lebih banyak data dari atas ke bawah hampir semua hal yang sama berhubungan dengan responden, dimana hal ini tidak dapat dilacak melalui persepsi. Metode ini peneliti menggunakan untuk melakukan wawancara dengan guru dan siswa kelas XII IPA 2 di MAN 1 Prabumulih guna mengumpulkan data yang diperlukan.

Wawancara dating dari berbagai kalangan, sebagai berikut ini:

1. Dengan menggunakan pedoman wawancara, misalnya wawancara terstruktur adalah wawancara dimana sejumlah pertanyaan tentang informan telah disiapkan. Oleh karena itu, peneliti sudah memiliki pengetahuan tentang data dan telah memilih fokus dan rumusan masalah
2. Yang dimaksud dengan semi terstruktur adalah wawancara yang cukup mendalam karena menggabungkan wawancara terbimbing dengan pertanyaan yang telah disiapkan yang memperluas dan memperdalam cakupan pertanyaan tanpa mengikuti pedoman yang ada.
3. Wawancara yang kurang terstruktur, lebih mendalam, dan hanya mengikuti garis besar umum disebut wawancara tidak terstruktur.⁴⁸

⁴⁸ Afifudin dan Beni Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pustaka Setia, 2012), Hal. 133.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yang mana pedoman pertanyaan yang akan ditanyakan informan dan pertanyaan yang lebih luas dari wawancara sehingga lebih terbuka semuanya dimasukkan dalam ringkasan wawancara.

c. Data dokumentasi

Metode dokumentasi mencari informasi tentang hal-hal variabel dalam hal seperti risalah rapat lengger agenda buku catatan transkrip surat majalah dan prasasti. Dokumen adalah ingatan akan kejadian masa lalu dokumen dapat berupa karya tertulis visual atau monumental oleh seorang individual.⁴⁹ Metode ini digunakan oleh para peneliti di MAN 1 Prabumulih untuk memperoleh data tertulis, file, dan gambar. Hasilnya peneliti dapat memperoleh data yang diinginkan.

6. Teknik Analisis Data

Peneliti juga menggunakan metode deskriptif dalam hal ini, artinya semua data yang sudah ada di deskripsikan, kondisi atau status fenomena yang diteliti di deskripsikan dengan kata-kata, data disajikan dan disusun menjadi unit-unit, kemudian data dikategorikan dan diambil kesimpulan data tersebut. Analisis data yaitu upaya mencari dan menyusun data secara sistematis sebagai hasil wawancara, catatan observasi, dan sumber lain guna membantu peneliti memahami atau menyempurnakan pekerjaannya mengenai kasus yang diteliti dan menyajikan agar mudah dipahami sehingga semua mudah tersampaikan kepada pihak lainnya. ⁵⁰

a. Data Reductions (reduksi data)

Reduksi data memerlukan meringkas, memilih poin atau aspek yang paling signifikan, lebih berkonsentrasi pada aspek yang signifikan, mencari tema dan pola, dan

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rinker Cipta, 2013), hal 274.

⁵⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), Hal. 2.

menghilangkan yang tidak relevan. Langkah pertama dalam proses yang disebut analisis data adalah menelusuri semua data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti wawancara, pengamatan yang telah diuraikan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi, dan sebagainya.

Penelitian ini lebih fokus pada data utama terkait peran guru pai dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi dan faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan nilai-nilai antikorupsi di man 1 Prabumulih. Dari tahap reduksi data ini, peneliti akan memilih mana yang menarik, penting, dan bermanfaat, data yang dianggap tidak terpakai akan ditinggalkan.

b. Data Display (penyajian data)

Format yang digunakan untuk menyajikan data penelitian adalah deskripsi data, cerita mendalam yang diceritakan oleh partisipan sesuai dengan kata-kata atau pandangan mereka, dan temuan pengamatan tanpa evaluasi, interpretasi, atau komentar. Data biasanya disajikan dalam deskripsi singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan format serupa lainnya dalam penelitian kualitatif.

c. Verifikasi Data (menarik kesimpulan)

Dalam analisis kualitatif, langkah selanjutnya adalah membuat inferensi berdasarkan verifikasi data. Pada tahap pengumpulan data selanjutnya, jika tidak terdapat bukti yang cukup untuk mendukung kesimpulan awal, maka akan dilakukan revisi. Namun tujuan yang dapat diandalkan harus dibuat jika keputusan yang mendasari didukung oleh bukti yang valid, handal, dan konsisten, serta pengumpulan data tambahan.⁵¹

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal. 341.

d. Triangulasi data

Selama fase pengumpulan data dari proses penelitian, peneliti menggunakan metode dan Teknik ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis untuk tujuan analisis. Informasi ini diperoleh dari observasi, transkrip wawancara, dan Teknik pengumpulan data dokumentasi.

H. Sistematika pembahasan

Terdapat sistematika pembahasan dalam penelitian ini, khususnya:

BAB I: bagian ini berisi latar belakang, identifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori dan metodologi penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II: bagian bab ini mencakup topik-topik seperti pentingnya guru pendidikan agama islam, korupsi, dan pendidikan tentang pemberantasan korupsi.

BAB III: bagian ini menguraikan tentang metodologi penelitian.

BAB IV: bagian ini menjelaskan tentang hasil dan pembahasan penelitian atau interpretasi

BAB V: bagian ini terdiri dari kesimpulan dan saran.